



Construction of a pergola and flower garden as a selfie spot for prospective new tourist destination bukit mahoni, Bangun Rejo, Kutai Kartanegara

Hatta Musthafa Adham Putra✉, Zakiah Hidayati, Anna Rulia, Eman Sukmana
Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

✉ hattamusthafa@polnes.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.8488>

Abstract

Bukit Mahoni is located in Bangun Rejo Village, becoming a candidate for a new tourist destination in Kutai Kartanegara Regency. Capitalizing on the natural potential in the form of a hill overgrown with Mahogany trees, it is encouraging for the local Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to be promoted as a new tourist spot. This program was carried out in collaboration with the Pokdarwis Mentari Bangun Rejo with the aim of providing support for the readiness of new tourism objects in Bangun Rejo. All activities are carried out by accommodating the needs of tourism infrastructure so as to build appropriate outputs, namely Pergola and Flower Garden. Through this Community Service it is hoped that residents can utilize, maintain and care for the facilities that have been builded.

Keywords: Pergola; Mahogany hill; Tourist destination; Selfie spot

Pembangunan pergola dan taman bunga sebagai tempat swafoto calon destinasi wisata baru bukit mahoni, Bangun Rejo, Kutai Kartanegara

Abstrak

Bukit Mahoni berada di Desa Bangun Rejo, menjadi calon destinasi wisata baru di Kabupaten Kutai Kartanegara. Bermodalkan potensi alam berupa bukit yang ditumbuhi oleh pohon Mahoni, menjadikan semangat bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat untuk dipromosikan sebagai tempat wisata baru. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan bersama Pokdarwis Mentari Bangun Rejo dengan tujuan untuk memberi dukungan demi kesiapan obyek wisata baru di Bangun Rejo. Seluruh kegiatan terlaksana dengan menampung kebutuhan prasarana wisata sehingga menghasilkan luaran sesuai, yaitu Pergola dan Taman Bunga. Melalui Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan warga dapat memanfaatkan, menjaga dan merawat fasilitas yang telah dihasilkan

Kata Kunci: Pergola; Bukit Mahoni; Destinasi wisata; Tempat swafoto

1. Pendahuluan

Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait (UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Desa Bangun

Rejo merupakan desa yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini tergolong sangat kompleks dari segi sumber daya alam, baik untuk mineral tambang, dan juga wisata alamnya. Dengan luas 25,11 m², Bangun Rejo biasa dikenal dengan nama L3, yang memiliki 4 blok yaitu Blok A, B, C, dan D1. Desa Bangun Rejo pada awalnya dibentuk dari Daerah Transmigrasi yang lebih dikenal dengan Desa Teluk Dalam L.3 (UPT.III) dengan mendatangkan peserta Transmigrasi dari daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sunda dan transmigrasi lokal (Kutai).

Perintisan wisata baru-baru ini diinisiasi oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di Bangun Rejo. Dunia Pariwisata di Kutai Kartanegara memang sangat potensial, baik yang berada di tepian sungai Mahakam, maupun yang berada di daratan dan perbukitan. Lokasinya yang cukup mudah dijangkau dari Kota Tenggarong, demikian pula dari Kota Samarinda, sebagai Ibu Kota Kalimantan Timur. Durasi jarak tempuh dari Kota Samarinda tidak lebih dari 45 menit perjalanan darat. Untuk memajukan sektor pariwisata suatu destinasi baru, maka dibutuhkan peran dari Pemerintah Daerah sebagai penentu perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah (Badarab et al., 2017). Untuk itu, Kepala Desa dan Pokdarwis bersama-sama mendukung dan menginisiasi potensi desa wisata yang saat ini sedang disiapkan adalah Bukit Mahoni. Bukit Mahoni ini memiliki lahan seluas 0,8 hektar, namun pepohonan yang ada sangat kuat dan rindang, sehingga mudah untuk direncanakan obyek wisata buatan di bawahnya.

Kepariwisataan mendefinisikan diri sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah (UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Bukit Mahoni (Gambar 1) ini telah disiapkan dukungan dari berbagai elemen wisata yang sekiranya potensial, seperti Madu Klulut, produksi tanaman lokal, serta adanya sungai kecil yang melintasi sekitar area Kawasan tersebut. Pada titik depan Kawasan juga telah tersedia dua area untuk tempat parkir kendaraan yang diperkirakan dapat menampung sebanyak 30 kendaraan roda empat serta puluhan kendaraan roda dua. Lokasi Bukit Mahoni ini tidak jauh dari Kantor Kepala Desa, sehingga sangat memudahkan pengunjung untuk mendatangi lokasi ini. Namun demikian, mitra masih memiliki masalah yaitu masih membutuhkan spot wisata untuk mendukung kesiapan sebuah destinasi wisata baru.



Gambar 1. Delineasi area Bukit Mahoni

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bangun Rejo, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini merupakan salah satu desa yang masih minim pengembangan wisatanya untuk saat ini. Keberadaan potensi pariwisata yang unik seharusnya segera ditanggapi dengan baik oleh pihak yang berkompeten di bidangnya (Khotimah & Wilopo, 2017). Adapun partisipasi dari mitra dalam hal ini adalah Ketua Pokdarwis Mentari Bangun Rejo dan Kepala Desa Bangun Rejo, adalah memberi informasi tentang permasalahan desain yang ada di calon destinasi wisata baru Bukit Mahoni dan hal-hal lain yang perlu ditata di lingkungan tersebut, termasuk dari segi arsitektur dengan harga terjangkau. Mitra juga berpartisipasi dalam memberikan informasi terkait lokasi pembangunan, serta master plan rencana wisata ke depan. Selain itu mitra juga berpartisipasi dalam rencana penyusunan buku untuk dokumentasi perjalanan Pokdarwis dan Destinasi wisata baru Bukit Mahoni Bangun Rejo.

Proses pembuatan desain dan perencanaan wisata baru di Bukit Mahoni Bangun Rejo dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Diskusi bersama Ketua Pokdarwis Mentari Bangun Rejo dalam rangka mendapatkan gambaran bentuk dan visi yang ingin disampaikan
- b. Desain visual yang dilanjutkan dengan asistensi untuk mendapatkan desain yang sesuai keinginan masyarakat.
- c. Presentasi produk desain sebagai bagian dari sosialisasi desain beserta Rencana Anggaran Biaya.
- d. Pembangunan Pergola sebagai calon spot wisata di Bukit Mahoni.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembuatan gambar desain serta perencanaan beserta sosialisasi kepada warga, program evaluasi adalah diskusi dan kontrol proses membangun, yang sesuai dengan desain dan perhitungan RAB.

3. Hasil dan Pembahasan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu berupa:

3.1. Pergola Spot Swafoto

Sebagai calon destinasi wisata baru, Bukit Mahoni Bangun Rejo perlu menambah spot untuk pengunjung menikmati Kawasan. Pergola ini menjadi obyek utama yang akan diwujudkan dan dikonsepskan menarik calon pengunjung untuk melakukan swafoto di sisi bawah dari Bukit Mahoni ([Gambar 2](#)). Konsep desain pergola ini adalah menjadi jalur untuk swafoto yang cukup sempit namun memanjang, dengan balutan tanaman merambat di atas dan sisi sampingnya. Dengan adanya pergola ini diharapkan pengunjung memiliki alternatif untuk menikmati lingkungan Bukit Mahoni serta menjadi elemen penyejuk di sisi taman. Material pergola dipilih yang kokoh dan tahan terhadap cuaca serta gangguan alam maupun manusia, sehingga mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama.



Gambar 2. Desain Pergola di Bukit Mahoni Bangun Rejo

3.2. Taman Bunga

Selain Pergola, juga didukung dengan taman bunga di sekelilingnya. Tim Pengabdian melakukan penggambaran desain taman bunga berupa penataan lanskapnya. Taman bunga ini menjadi elemen penyegar bagi Kawasan, dikarenakan Bukit Mahoni ini merupakan area yang dipenuhi oleh pepohonan besar dan tinggi saja. Konsep dari taman bunga ini adalah menampilkan warna-warni yang alami dari bunga yang ditanam (Gambar 3).



Gambar 3. Taman Bunga di sekeliling pergola

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat berupa desain dan pembuatan tempat swafoto di Bukit Mahoni Bangun Rejo ini bertujuan untuk mendukung penyiapan Bukit Mahoni sebagai calon destinasi wisata baru di Bangun Rejo, Kutai Kartanegara, pada Tahun 2023 mendatang. Seluruh kegiatan berjalan secara lancar dengan adanya kerja sama yang baik antara Prodi Arsitektur Bangunan Gedung sebagai tim pelaksana dan Pokdarwis Mentari Bangun Rejo sebagai mitra. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan kualitas lingkungan Bukit Mahoni meningkat menjadi lebih baik, lebih siap untuk dibuka sebagai tempat wisata dan Pokdarwis diharapkan dapat menjaga, merawat dan memanfaatkan fasilitas yang telah dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis haturkan kepada pihak yang membantu dalam pengabdian ini, Politeknik Negeri Samarinda, terutama unit P3M dan Pokdarwis Mentari Bangun Rejo, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Daftar Pustaka

- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 97-112. <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9016>
- Khotimah, K., & Wilopo. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1).
- UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, (2009).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
